

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur yang menjadi mukjizat bagi kerasulan nya, menjadi ibadah membacanya dan menjadi petunjuk bagi manusia (Imam al- Maragi). Al-Quran adalah pedoman umat islam , sumber utama ajaran umat islam yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat islam. Ketika membaca Al-Quran harus perlahan-lahan, jelas, dan tartil. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al- Muzammil (73) : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Seorang muslim ketika membaca al-Quran ia akan memperoleh pahala dari bacaannya tersebut. Tetapi Al-Quran pula dapat menjadikan dosa bagi yang membacanya ketika tidak benar, tidak sesuai kaidah tajwid dalam membaca al-Quran. Seperti dalam sebuah keterangan pada kitab al-jazariyyah karya Syekh Imam Ibnu Jazary :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَنْمٌ لَّا رِمَ ○ مَن لَّمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثَمَ

Artinya kewajiban secara mutlak hukum membaca Al-Quran menggunakan tajwid bagi setiap mukallaf (orang yang berakal sehat dan baligh). Dengan demikian berdosa orang yang tidak menggunakan tajwid ketika membaca Al-Quran (Hermawan, 1431 H). Dari keterangan dalam buku risalah tajwid karya Ustadz Iwan Hermawan menuliskan sebuah keterangan yang terdapat dalam kitab Al-Jazariyyah karya Shekh Muhammad bin Muhammad Al-Jazary tersebut sudah jelas bahwa membaca al-quran yang tidak benar maka bukan pahala yang di dapat melainkan dosa yang akan ia dapatkan.

Sedangkan fakta yang terjadi pada saat ini masih banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang belum bisa atau belum lancar ketika membaca

Al-Quran. Membaca Al-Quran yang baik dan benar harus diajarkan dan dipraktikkan oleh anak-anak sejak kecil, ini merupakan tugas orang tua dari mulai belajar huruf hijaiyah, menyebutkan nama huruf hijaiyah dengan benar, terbiasa mengucapkan pelafalan Al-Quran sesuai dengan makhorijul hurufnya, bisa membedakan bacaan yang dibaca pendek dan panjang dan sebagainya. Hal ini agar mereka dapat terbiasa bisa membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwidnya.

Selain itu, dengan berkembang pesatnya teknologi informasi , menyebabkan anak-anak lebih sering menggunakan waktu dengan bermain game, menonton tv dan sebagainya. Begitupula dengan tuntutan mata pelajaran di sekolah yang begitu ketat menjadikan anak-anak dan remaja semakin sulit untuk mempelajari Al-Quran (Purnomo, 2019)

Persoalan tersebut terjadi karena salah satu faktor eksternal yang membuat anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam belajar Al-Quran. Perilaku yang menunjukkan siswa kesulitan dalam belajar diantaranya yaitu menunjukkan hasil belajar di bawah rata-rata, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam mengerjakan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas, berani untuk bolos sekolah , memiliki sikap emosional yang kurang wajar. Perilaku tersebut terjadi pada sebagian siswa di SMP Plus Bandung Timur. Dalam menghadapi hal tersebut guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan belajar siswa harus melakukan upaya yang dapat membuat siswa semakin berkembang dan memiliki kemampuan yang bagus dalam belajar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang cocok, menarik, sistematis agar siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar Al-Quran serta siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Terdapat banyak macam metode pembelajaran Al-Quran pada saat ini yang bisa diterapkan baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Namun, metode pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku sebagai sumber dan media pembelajaran Al-Quran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka perlu upaya pembaharuan di bidang pengajaran membaca Al-Quran sehingga memperoleh hasil yang efektif dalam kemampuan siswa membaca Al-Quran. Penulis rasa metode rubaiyat akan cocok digunakan untuk pembelajaran Al-Quran di SMP. Maka penulis akan menerapkan metode rubaiyat di SMP Plus Bandung Timur , untuk melihat pengaruh metode rubaiyat terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, dengan judul penelitian “ **Penerapan Metode Rubaiyat dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran**” sehingga diharapkan siswa mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode rubaiyat dalam membaca al-Quran terhadap siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur ?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Quran siswa di SMP Plus Bandung Timur ?
3. Bagaimana pengaruh metode rubaiyat ini terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran metode rubaiyat terhadap siswa kelas VII di SMP Plus Bandung Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Quran di kelas VII SMP Plus Bandung Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode rubaiyat terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Quran di kelas VII SMP Plus Bandung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Mengetahui tingkat pemahaman membaca al-Quran itu sendiri

- b. Mengetahui tingkat kefasihan bacaan al-Quraannya sendiri
 - c. Meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendidik (Sekolah/Guru)
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pengembangan pembelajaran al-Quran
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi lembaga melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan meningkatkan kinerja lembaga dengan adanya motivasi pendidik untuk mengoptimalkan kinerjanya
 3. Bagi peneliti lain
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis
 - b. Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pada penelitian tentang metode membaca al-Quran dengan cepat

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, terdapat beberapa studi dan pemikiran diantaranya adalah pengaruh metode rubaiyat terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Maka, kerangka pemikiran ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran, metode rubaiyat, kemampuan membaca Al-Quran serta indikator kemampuan membaca Al-Quran.

Istilah metode, dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru tidak asing lagi mendengar istilah metode tersebut yang penggunaannya disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi belajar mengajar sedang berlangsung. Para guru tentu saja ingin meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu, para guru ingin menjadikan proses pengajarannya lebih fungsional. Maka dari itu para guru harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran. (Maesaroh, 2013)

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi. Karena suatu pelajaran akan

mudah dipahami sekalipun materinya sulit jika penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami dan tepat serta menarik. (Maesaroh, 2013)

Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam menyelesaikan kurikulum yang ditentukan untuk mengatasi kurangnya jam pelajaran mata pelajaran keagamaan di sekolah. Selain itu, metode pembelajaran membantu guru untuk membangkitkan semangat siswa untuk selalu ingin tahu dan merasa butuh terhadap mata pelajaran agama. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar diantaranya, metode ceramah, demonstrasi, simulasi, laboratorium, diskusi, pengalaman lapangan, debat, dan sebagainya. (Aditya, 2016). Namun, pada penelitian kali ini penulis akan mencoba menggunakan metode rubaiyat, yaitu metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi semua usia.

Rubaiyat adalah sebuah metode belajar al-Quran yang dirancang oleh Ust. Hamim Thihari, B.IRKH (Hons). Kata Rubaiyat diambil dari kosa kata bahasa arab yang artinya serba empat karena ust. Hamim menyusun 4 tahap berinteraksi dengan al-Quran diantaranya: bisa membaca al-Quran, lancar membaca al-Quran, hafal al-Quran dan faham al-Quran. Yang baru dikenalkan massive adalah Rubaiyat tahap pertama yakni bisa membaca al-Quran dalam 4 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 pelajaran. Jika 1 pertemuan butuh 1 jam saja, maka dengan metode Rubaiyat hanya butuh 4 jam untuk bisa baca al-Quran dari nol.

Pada metode rubaiyat setiap pertemuan terdiri dari 4 pelajaran yaitu : *Pelajaran pertama*, mengenal dan menguasai huruf dengan susunan Rubaiyat dalam berbagai posisi. Bedanya dengan metode lain adalah huruf disusun sesuai dengan kesamaan dan kemiripan bentuk. *Pelajaran kedua* menguasai kata-kata sederhana dalam al-Quran dengan menggunakan lagu-lagu yang populer yang sudah kita kenal. *Pelajaran ketiga*, menguasai kalimat-kalimat di dalam al-Quran dengan nyanyian, walaupun sulit api menyenangkan. *Pelajaran keempat*, menguasai bacaan-bacaan unik dalam

al-Quran. Penjelasan terperinci mengenai ke empat proses pembelajaran metode rubaiyat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Belajar Menguasai Huruf al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah yang ditulis menggunakan bahasa arab. Setiap huruf dalam al-Quran merupakan rangkaian dari huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan huruf hijaiyah yang kita ketahui saat ini ada 28, 29 bahkan ada yang berpendapat 30 huruf. Hal ini merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang agar mampu membaca al-Quran. Maka dari itu, metode rubaiyat pada pelajaran pertama ini mengenalkan berbagai huruf hijaiyah dalam sekali waktu dengan berbagai macam bentuk. (Masruroh, 2019)

2) Belajar Menguasai Kata Sederhana Dalam Al-Quran

Pada pelajaran kedua ini, peserta didik akan belajar mengenai kata dalam al-Quran melalui lagu-lagu yang populer yang sudah dikenal, dengan begitu peserta didik akan bisa membunyikan huruf vocal *a, i, u, an, in, un, sukun, diftong* dan vokal rangkap. Dengan cara ini peserta didik akan mudah mengingat terhadap bentuk huruf yang telah disusun menjadi kata walaupun bentuknya sudah berbeda. (Masruroh, 2019)

3) Belajar Membaca Kalimat al-Quran

Pada pelajaran ketiga ini, peserta didik akan belajar cara membedakan huruf yang di baca panjang dan huruf yang dibaca pendek. Lebih khususnya belajar mengenai hukum mad , baik yang berharkat 2, 4 bahkan 6 harkat. (Masruroh, 2019)

4) Belajar Menguasai Bacaan-Bacaan dalam Al-Quran

Pada pelajaran ke empat ini, peserta didik benar-benar bisa membaca al-Quran. Kunci dari metode ini terletak pada sesi pertama dan kedua, mengenali dan memahami huruf hijaiyah. Setelah itu pada sesi ketiga dan keempat adalah bentuk penyempurnaan membaca al-Quran. (Masruroh, 2019)

Ditinjau dari konsep metode rubaiyat maka, dapat disimpulkan bahwa metode rubaiyat menggunakan beberapa teori pembelajaran yaitu :

1. Metode rubaiyat disusun dengan kesamaan dan kemiripan antara bentuk dan huruf.
2. Disusun dengan menggunakan konsep revolusi belajar, dengan menggunakan strategi belajar menggunakan gambar, suara, praktek dan training. Sehingga menjadikan rubaiyat sebagai metode belajar yang menyenangkan.
3. Dibuat dengan sesuai kerja otak.
4. Dibuat menggunakan konsep modalitas pembelajaran. Modalitas pembelajaran adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam menyerap segala macam pelajaran. Sehingga kemampuan potensial yang dimiliki anak baik tipe visual, tipe auditorial maupun tipe kinestis akan mampu dan cepat dalam belajar al-Quran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator atau fokus bahasan metode rubaiyat dari setiap pelajaran diharapkan:

- a. Pada pelajaran pertama muta'allim atau peserta didik telah mengenal dan hafal seluruh huruf hijaiyah dengan segala perubahannya. (Ust. Hamim Thohari, 1439H/2018)
- b. Pelajaran kedua, muta'allim atau peserta didik mampu membaca huruf-huruf hijaiyah yang bertanda vokal *a-i-u, an-in-un*, tanda mati dan bunyi diftong dalam sebuah kata. (Ust. Hamim Thohari, 1439H/2018)
- c. Pelajaran ketiga, muta'allim atau peserta didik mampu membaca kalimat atau kata bersambung, membaca dengan bunyi huruf bertasydid, bacaan mad, bacaan syamsiyah qomariyah dan ikhfa'. (Ust. Hamim Thohari, 1439H/2018)

- d. Pelajaran keempat, muta'allim atau peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan pengawasan dan bimbingan mu'allim. (Ust. Hamim Thohari, 1439H/2018)

Peneliti menggunakan metode Rubaiyat untuk diterapkan kepada siswa kelas VII di SMP Plus Bandung Timur, tujuannya untuk mengetahui pengaruh metode rubaiyat terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Tentunya, banyak sekali metode pelajaran membaca al-Quran yang ada dan telah diterapkan, Maka dari itu, peneliti akan menjelaskan perbedaan antara metode rubaiyat dengan 4 metode lainnya. di bawah ini merupakan macam-macam metode pembelajaran al-Quran :

- a) Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut sebagai metode "eja". Materi metode baghdadiyah disusun dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang umum sifatnya kepada yang lebih khusus. Qaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah dengan memunculkan 30 huruf hijaiyah pada setiap langkah dan setiap langkah terdapat sajak berirama serta penulisan huruf ditulis sama. (Hujaemah, 2017). Namun, metode baghdadiyah ini materi disajikan dengan terkesan membosankan dan memerlukan waktu lama untuk dapat mampu membaca Al-Quran.

- b) Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Quran dengan nada-nada tilawah serta dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Terdapat 6 jilid dalam metode tilawati. (Ariska, 2018). Namun, metode tilawati ini pada pelafalan huruf-huruf yang agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan sehingga untuk dapat membaca Al-Quran dengan benar tidak bisa dengan waktu yang singkat.

- c) Metode Iqro'

Metode iqro merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari 6 juz dengan susunan bertingkat dari mulai tingkatan terendah sampai yang sulit. (Kuswoyo). Metode iqro lebih menekankan kepada latihan membaca, sehingga siswa lebih aktif dibandingkan guru. Namun, metode ini tidak mengenalkan nama huruf hijaiyah sehingga anak kurang tahu nama huruf hijaiyah serta bacaan tajwid yang tidak dikenalkan sejak dini.

d) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode yang diajarkan Rasulullah kepada sahabatnya dan masih diterapkan sampai sekarang, karena metode ini adalah metode yang paling mudah dilakukan. Talaqqi menurut bahasa adalah belajar berhadapan dengan guru atau sering disebut pula musyafahah yang artinya dari mulut ke mulut maksudnya pelajar atau siswa belajar al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru agar mendapatkan pengucapan makhroj yang benar. (Qawi, 2017). Salah satu kelemahan metode talaqqi adalah kurang efektif jika dilakukan pada jumlah siswa yang banyak. (Irsalina, 2020)

Dari beberapa metode di atas peneliti akan meneliti kemampuan membaca al-Quran dengan menggunakan metode Rubaiyat, karena metode Rubaiyat dilihat dari lamanya waktu pembelajaran, isi materi dan kelebihan dari metode rubaiyat dipandang efektif dan berpengaruh untuk pembelajaran al-Quran di SMP Plus Bandung Timur Kelas VII.

Dalam KBBI kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan. Kemampuan adalah bakat yang dimiliki oleh tiap individu yang diperoleh sejak lahir, juga diperoleh melalui belajar dan pengalaman untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental. Menurut Soelaiman dalam bukunya menuliskan kemampuan adalah sifat yang di bawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan tiap individu dapat mengerjakan tugasnya baik secara mental maupun fisik. Sedangkan menurut Greenberg dan Baron dalam Buyung mendefinisikan *abilities mental and physical capacities to perform*

farious task artinya kemampuan adalah kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Dari definisi tersebut kemampuan terdiri dari dua kelompok utama paling relevan dengan perilaku dalam bekerja adalah kemampuan intelektual untuk mampu mengerjakan tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik.

Depdikbud mengemukakan membaca adalah penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi dan dampak bacaan yang dilakukan oleh pembaca sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan. Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dari bacaan yang ditulis oleh penulis. Dalam hal ini membaca sebagai suatu proses dan juga suatu tujuan (Nurhayati Pandawa, 2009). Sedangkan kemampuan berarti kecakapan yang erat kaitannya dengan pemilik pengetahuan, kecakapan atau keterampilan. Maka, kemampuan membaca berarti salah satu keterampilan dari berbahasa yang diajarkan.

Al-Quran menurut *Al-lihyani* berpendapat bahwa kata Al-Quran berasal dari akar kata (قرأ - يقرأ - قرأ) yang diambil dari bentuk masdar قرأنا yang memiliki makna مقرء yang artinya yang dibaca. Namun, menurut Ash-Shafi'i Al-Quran nama kitab yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Dengan demikian Al-Quran bukan merupakan kata bentukan dari kata tertentu (Surabaya, 2018). Menurut istilah ahli agama adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf. Sebagian ulama berpendapat bahwa al-Quran jika dibaca *Quran* ialah nama bagi segala yang dibaca. Apabila dibaca *Al-Quran* maka tertujulah kepada kalamullah yang diturunkan dengan bahasa arab. Sedangkan menurut as-Sayuthy dalam al-itman berkata : “ Batas arti kata al-Quran ialah kalamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya, walaupun sekedar satu ayat saja.”

Sebagian mutaakhirin menambahkan “merupakan ibadah bagi yang mentilawahkannya”. (Teungku M. Hasbi ash-Shiddieqy, 2010)

Kemampuan disini yaitu kemampuan siswa setelah pengalaman belajar di sekolah mengenai Al-Quran, karena Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang harus dikuasi serta mampu dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan demikian, sangat penting untuk bisa mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Manfaat dari membaca Al-Quran dengan mengikuti kaidah ilmu tajwid selain dapat membaca Al-Quran dengan benar serta tercapainya tujuan dari membaca Al-Quran sendiri supaya umat islam mampu mendekatkan diri kepada Allah dengan berkomunikasi langsung melalui bacaan Al-Quran yang dibacanya dengan tartil, meningkatkan keimanan, serta supaya mendapat keberkahan dunia dan akhirat.

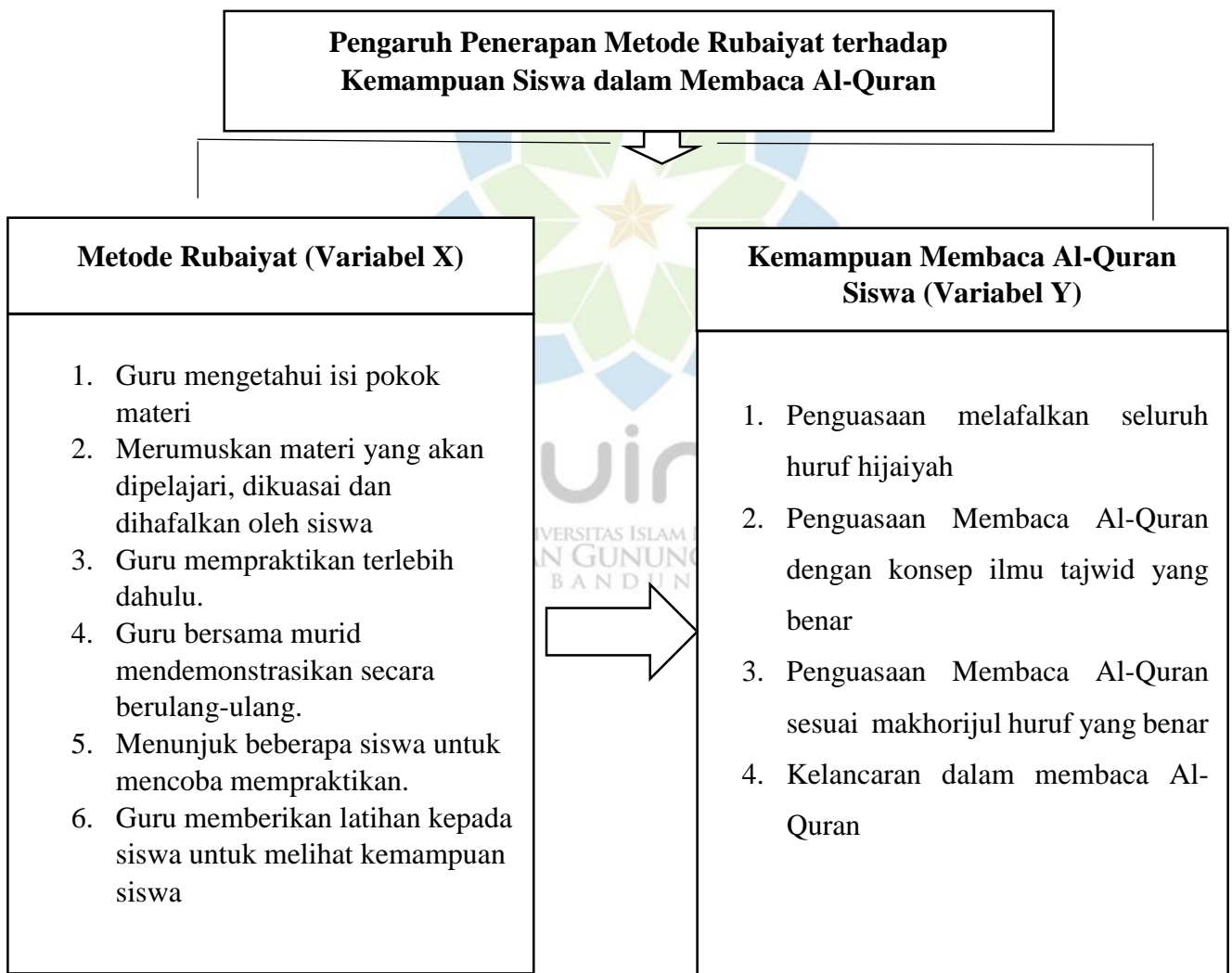
Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan dalam membaca Al-Quran dengan benar dan bagus sesuai kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan tata cara membunyikan huruf-huruf Al-Quran secara baik dan benar (Sayuti). Sedangkan tajwid menurut istilah adalah suatu ilmu yang menerangkan perihal tata cara membaca Al-Quran dengan memenuhi hak-hak huruf dari segi makhorijul huruf, sifat huruf, dan yang lainnya (Hermawan, 1431 H). Kemampuan membaca Al-Quran juga merupakan keterampilan melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan memberikan sifat-sifat huruf dan mustahaknya (perubahan bunyi huruf ketika disambung dengan huruf lain). Untuk dapat mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka perlu adanya tahapan kemampuan dalam membunyikan huruf hijaiyah secara baik dan benar yang disesuaikan dengan makhorijul huruf dan sifat huruf serta kaidah ilmu tajwid (Rini Astuti: 2013, 353).

Indikator kemampuan membaca Al-Quran siswa telah dikatakan mampu apabila telah memenuhi aspek :

1. Penguasaan melafalkan seluruh huruf hijaiyah (Arifah, 2015)

2. Kemampuan dalam membaca al-Quran dengan konsep ilmu tajwid yang benar (Mahdali, 2020)
3. Kemampuan membaca al-Quran sesuai makhorijul huruf yang benar (Mahdali, 2020)
4. Kelancaran dalam membaca Al-Quran (Mahdali, 2020)

Adapun secara skema kerangka penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu tujuan penelitian yang menelaah hubungan sistematis antar variabel yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang penting. Hipotesis dilakukan setelah landasan teori dan kerangka berfikir. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua penelitian memerlukan rumusan hipotesis. (Hardani S. M., 2020)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Selain itu, hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara hasil penelitian yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. (Hardani S. M., 2020)

Definisi hipotesis perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian telah dijelaskan di atas. Adapun hipotesis statistik ada jika terdapat sampel dalam penelitian. Jika tidak menggunakan sampel pada saat penelitian maka hipotesis statistik tidak akan ada. Dalam statistik terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja dilakukan penelitian yang diuji terlebih dahulu. Apabila dalam suatu penelitian membuktikan hasil pengujian yang signifikan atau tidak, maka hipotesis statistik akan diperlukan. (Hardani S. M., 2020) Adapun hipotesis penelitian terdiri dari dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan tidak terdapat perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan terdapat hubungan antar variabel atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

- H_0 tidak terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *rubaiyat*.
- H_1 terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode *rubaiyat*.

G. Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu ini tujuannya untuk bahan perbandingan agar tidak terjadinya plagiarisme, maka penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu melalui hasil bacaan dari berbagai sumber. Dari hasil pencarian penulis belum banyak artikel atau jurnal yang membahas mengenai mengenai metode rubaiyat ini. Diantara penulis temukan yaitu :

- a. penelitian oleh Ulfa Nurul Masruroh dengan judul *Implementasi Metode Rubaiyat dalam Belajar Membaca al-Quran di Griya Zakat Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Penelitiannya membahas tentang urgensi pendidikan agama, khususnya dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini ditujukan kepada usia dewasa dan lanjut usia. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini dalam menerapkan metode rubaiyat dengan metode klasikal dalam proses pembelajarannya terdapat beberapa kendala diantaranya waktu, tempat dan lingkungan, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara menjadikan lebih banyak memberikan motivasi dan sosialisasi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurrohman dengan judul *Penerapan Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Quran di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu*. Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui bagaimana penerapan metode rubaiyat dalam pembelajaran al-Quran di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu, penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari penerapan metode rubaiyat yang dilakukan dari mulai tahapan mengenal huruf hijaiyah, membaca kata, membaca kalimat sampai dengan membaca Al-Quran sesuai rancangan metode rubaiyat berjalan dengan baik, hanya saja perlu ditingkatkan penggunaan media yang digunakan.
- c. Penelitian oleh Mega Safitri, S.Pd., Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Rubaiyat terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di MTS N Karanganyar Tahun 2020/2021*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif

kualitatif dengan memperoleh hasil yaitu motivasi dan metode rubaiyat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran

- d. Penelitian oleh Fitri Dellayanti M. Purnomo dengan judul *Penerapan Metode Rubaiyat dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas III di SD Sains Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Gorontalo*. Hasil penelitiannya memberikan hasil yang memadai pada perolehan hasil belajar siswa di siklus II, selain itu, bisa meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa membaca Al-Quran untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran.

